

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di suatu negara dalam jangka panjang yang disertai dengan perbaikan sistem kelembagaan serta proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita oleh penduduk (Arsyad,2002). Hal ini berarti pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses dimana ada hubungan saling terkait dan saling mempengaruhi antara faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya pembangunan ekonomi, sehingga dapat diketahui runtutan peristiwa yang timbul yang akan mewujudkan peningkatan kegiatan ekonomi dan peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya.

Untuk mengetahui perkembangan pembangunan ekonomi suatu daerah tergantung dari kondisi dan potensi sumberdaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Tolak ukur dari pertumbuhan ekonomi wilayah yakni dengan adanya pembangunan daerah, yang salah satunya dengan memprioritaskan membangun dan memperkuat sektor-sektor di bidang ekonomi dengan mengembangkan, meningkatkan, dan mendayagunakan sumberdaya secara optimal yakni dengan tetap memperhatikan ketentuan antara industri dan pertanian yang tangguh serta sektor pembangunan lainnya (BPS Jawa Barat, 2006).

Wilayah Kabupaten Gresik berdasarkan ciri-ciri fisik tanahnya dibagi menjadi empat bagian wilayah, yaitu: Bagian Utara merupakan daerah bagian pegunungan kapur utara yang memiliki tanah relatif kurang subur namun menyimpan potensi bahan galian golongan C. Bagian Tengah

merupakan daerah bagian dengan kondisi tanah yang relatif subur bagi pertanian dan pertambakan. Bagian Selatan daerah bagian yang memiliki daerah dengan dataran rendah yang cukup subur dan sebagian daerah bukit dengan potensi bahan galian golongan C. Wilayah Kepulauan Bawean daerah bagian yang memiliki potensi bahan galian jenis Onix (Statistik daerah Kabupaten Gresik, 2018).

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi tanah yang cukup subur dengan dukungan curah hujan yang normal sehingga memiliki potensi sektor pertanian dengan komoditas unggulan, antara lain komoditas padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan produksi pertahun Komoditas Sektor Pertanian di
Kabupaten Gresik Tahun 2013-2017 (dalam ton)

Jenis Tanaman Pangan	2013	2014	2015	2016	2017	Total	Rata-Rata
Padi Sawah	374263	393802	397490	419713	445498	2030766	406153
Padi Ladang	2153	1792	1200	2626	2858	10749	2126
Jagung	135279	131767	112624	115661	143992	639323	127865
Ubi Kayu	13526	14854	15556	8323	12648	64907	12981
Kacang Tanah	5029	3457	2766	2695	2345	16292	3258
Kacang kedelai	1366	1952	1348	1150	1836	7651	1530
Kacang Hijau	2792	2911	3026	3997	3485	16212	3242
Jumlah	534407	550536	534011	554165	612662		557156

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik Dalam Angka 2013-2017

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan produksi pertahun komoditas unggulan sektor pertanian diatas, dari tahun 2013 – 2017 komoditas yang paling banyak tingkat produksinya adalah komoditas padi sawah pada tahun 2017 sebesar 445.498 ton. Sedangkan komoditas yang paling sedikit tingkat produksinya adalah komoditas kacang kedelai pada tahun 2016 sebesar 1150 ton. Tahun 2017 terjadi kenaikan hasil produksi di sebagian tanaman pangan yakni padi sawah, padi ladang,

jagung, kacang kedelai dan kacang hijau. Produksi panen untuk padi sawah pada tahun 2017 naik sekitar 6,14 persen. Demikian juga produksi panen untuk jagung naik sebesar 24,5 persen dibandingkan dengan tahun 2016. Untuk total produksi pertanian tanaman pangan sebesar 543.011 ton pada tahun 2015, sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 550.536 ton sehingga dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan produksi sebanyak - 7.525 ton, hal tersebut di sebabkan karena lahan komoditas untuk tanaman jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar digunakan untuk komoditas yang lain karena harga jualnya rendah.

Untuk memenuhi hak atas pangan sektor pertanian berperan cukup besar dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan. Indonesia sebagai negara agraris, hampir separuh penduduknya menggantungkan sumber pendapatannya dari sektor pertanian (Sumaryanto, 2002).

Tabel 1.2
Produksi Tanaman Bahan Pangan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Gresik Tahun 2013-2017 (dalam ton)

Kecamatan	Padi Sawah					Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
Balong Panggang	37637	37637	36132	57863	32827	40419
Benjeng	57107	59749	59749	60356	60356	59463
Bungah	117056	117056	117056	150737	128215	126024
Cerme	47420	47650	48482	50013	59447	50602
Driyorejo	11853	12865	11290	16342	16342	13738
Duduk Sampeyan	20664	21295	22	22806	22542	17466
Dukun	38564	38580	38578	38578	38848	38629
Gresik	0	0	0	0	0	0
Kebomas	0	0	3551	3580	4539	2334
Kedamean	17676	38073	38077	38186	38359	34074
Manyar	2053	2053	2053	2053	2053	2053
Menganti	15775	15613	15613	14878	18242	16024
Panceng	11607	11585	10940	11013	11013	11232
Sangkapura	9235	9235	9235	9235	9235	9235
Sidayu	15930	15930	25309	24917	26727	21763
Tambak	62	67	58	52	5539	1156
Ujung Pangkah	7157	86170	86	11609	13476	23700
Wringin Anom	20843	20109	21440	14174	23822	20078
Total	430638	533667	437671	526391	511580	487990

Sumber: BPS Kabupaten Gresik, Kecamatan dalam angka tahun 2013-2017

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat di lihat mengenai produksi Padi Sawah di 18 Kecamatan di Kabupaten Gresik Tahun 2013-2017, dimana Kecamatan Bungah menjadi wilayah dengan penghasil produksi padi sawah yang tertinggi yaitu sebesar 126.024 ton, sedangkan pada wilayah dengan penghasil produksi padi sawah terendah yaitu kecamatan Tambak sebesar 1.156 ton.

Tabel 1.3
Produksi Tanaman Bahan Pangan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Gresik Tahun 2013-2017 (dalam ton)

Kecamatan	Padi Ladang					Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
Balong Panggang	0	0	0	0	0	0
Benjeng	0	0	0	0	0	0
Bungah	305	305	305	0	0	183
Cerme	0	0	0	0	0	0
Driyorejo	0	0	0	0	0	0
Duduk Sampeyan	0	0	0	0	0	0
Dukun	0	0	0	0	0	0
Gresik	0	0	0	0	0	0
Kebomas	0	0	123	134	165	84
Kedamean	0	0	0	0	0	0
Manyar	0	0	0	0	0	0
Menganti	0	0	0	0	0	0
Panceng	0	0	0	0	0	0
Sangkapura	0	0	0	0	0	0
Sidayu	0	0	0	0	0	0
Tambak	0	0	0	0	0	0
Ujung Pangkah	2087	24196	24	1581	228	5623
Wringin Anom	0	0	0	0	0	0
Total	2392	24501	451	1715	393	5890

Sumber: BPS Kabupaten Gresik, Kecamatan dalam angka tahun 2013-2017

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat di lihat mengenai produksi padi ladang di 18 Kecamatan di Kabupaten Gresik Tahun 2013-2017, dimana Kecamatan Ujung Pangkah menjadi wilayah dengan penghasil produksi padi ladang yang tertinggi yaitu sebesar 5.623 ton, sedangkan pada wilayah dengan penghasil produksi padi ladang terendah yaitu kecamatan Kebomas sebesar 84 ton.

Tabel 1.4
Produksi Tanaman Bahan Pangan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten
Gresik Tahun 2013-2017 (dalam ton)

Kecamatan	Jagung					Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
Balong Panggang	895	895	797	1620	867	1015
Benjeng	13892	13892	13564	13991	13991	13866
Bungah	2251	2251	2251	980	76	1562
Cerme	4944	4390	4462	4565	2666	4205
Driyorejo	13	13435	12648	18211	18211	12504
Duduk Sampeyan	0	0	0	0	0	0
Dukun	15250	15244	15244	15244	15559	15308
Gresik	0	0	0	0	0	0
Kebomas	0	102	104	383	127	143
Kedamean	5053	163638	163651	149	148788	96256
Manyar	0	0	0	0	0	0
Menganti	995	1219	1219	1220	21231	5177
Panceng	22853	21997	19655	19655	19655	20763
Sangkapura	645	645	645	645	645	645
Sidayu	3384	1573	1440	1440	1411	1850
Tambak	90	73	70	70	2727	606
Ujung Pangkah	11664	96158	96	12948	13090	26791
Wringin Anom	12724	12750	14986	11641	15432	13506
Total	94654	348263	250833	102761	274475	214197

Sumber: BPS Kabupaten Gresik, Kecamatan dalam angka tahun 2013-2017

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat di lihat mengenai produksi Jagung di 18 Kecamatan di Kabupaten Gresik Tahun 2013-2017, dimana Kecamatan Kedamean menjadi wilayah dengan penghasil produksi jagung yang tertinggi yaitu sebesar 96.256 ton, sedangkan pada wilayah dengan penghasil produksi Jagung terendah yaitu Kecamatan Kebomas sebesar 143 ton.

Tabel 1.5
Produksi Tanaman Bahan Pangan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten
Gresik Tahun 2013-2017 (dalam ton)

Kecamatan	Ubi Kayu					Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
Balong Panggang	0	0	0	0	0	0
Benjeng	30	60	60	60	60	54
Bungah	2352	2352	2352	2320	0	1875
Cerme	247	313	309	353	291	302
Driyorejo	0	0	0	0	0	0
Duduk Sampeyan	0	0	0	0	0	0
Dukun	1382	0	0	0	0	276
Gresik	0	0	0	0	0	0
Kebomas	0	134	109	116	117	95
Kedamean	1720	3434	3436	3	3238	2366
Manyar	0	0	0	0	0	0
Menganti	25	0	0	0	0	5
Panceng	3024	1476	1476	1476	1476	1786
Sangkapura	14490	14480	14480	0	0	8690
Sidayu	172	0	0	0	0	34
Tambak	3677	2519	2188	2249	1944	2515
Ujung Pangkah	0	4950	5	2750	4560	2453
Wringin Anom	225	225	0	0	0	90
Total	27344	29942	24415	9328	11685	20543

Sumber: BPS Kabupaten Gresik, Kecamatan dalam angka tahun 2013-2017

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat di lihat mengenai produksi ubi kayu di 18 Kecamatan di Kabupaten Gresik Tahun 2013-2017, dimana Kecamatan Sangkapura menjadi wilayah dengan penghasil produksi ubi kayu yang tertinggi yaitu sebesar 8.690 ton, sedangkan pada wilayah dengan penghasil produksi ubi kayu terendah yaitu Kecamatan Menganti sebesar 5 ton.

Tabel 1.6
Produksi Tanaman Bahan Pangan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten
Gresik Tahun 2013-2017 (dalam ton)

Kecamatan	Kacang Tanah					Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
Balong Panggang	0	0	0	10	0	2
Benjeng	8	8	0	0	0	3
Bungah	191	191	191	191	0	153
Cerme	37	39	38	34	8	31
Driyorejo	0	0	0	0	0	0
Duduk Sampeyan	0	0	0	0	0	0
Dukun	1649	1643	1641	1641	1561	1627
Gresik	0	0	0	0	0	0
Kebomas	0	41	42	58	61	40
Kedamean	48	288	288	287	278	238
Manyar	0	0	0	0	0	0
Menganti	15	0	0	0	0	3
Panceng	1300	429	374	374	374	570
Sangkapura	0	0	13607	13607	13607	8164
Sidayu	163	264	442	442	420	346
Tambak	21	28	30	29	33	28
Ujung Pangkah	7542	5580	6	3300	2650	3816
Wringin Anom	130	88	120	115	0	91
Total	11104	8599	16778	20088	18992	15112

Sumber: BPS Kabupaten Gresik, Kecamatan dalam angka tahun 2013-2017

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat di lihat mengenai produksi kacang tanah di 18 Kecamatan di Kabupaten Gresik Tahun 2013-2017, dimana Kecamatan Sangkapura menjadi wilayah dengan penghasil produksi kacang tanah yang tertinggi yaitu sebesar 8.164 ton, sedangkan pada wilayah dengan penghasil produksi kacang tanah terendah yaitu Kecamatan Balong Panggang sebesar 2 ton.

Tabel 1.7
Produksi Tanaman Bahan Pangan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten
Gresik Tahun 2013-2017 (dalam ton)

Kecamatan	Kacang Kedelai					Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
Balong Panggang	0	0	20960	249	210	4284
Benjeng	197	197	197	197	197	197
Bungah	218	218	218	234	131	204
Cerme	0	0	0	0	0	0
Driyorejo	37	36	37	37	37	37
Duduk Sampeyan	0	0	0	0	0	0
Dukun	0	0	0	0	0	0
Gresik	0	0	0	0	0	0
Kebomas	0	41	42	35	30	29
Kedamean	277	291	297	294	291	290
Manyar	0	0	0	0	0	0
Menganti	40	79	79	79	73	70
Panceng	11	7	5	5	5	7
Sangkapura	9710	13607	0	0	0	4663
Sidayu	0	0	0	0	0	0
Tambak	0	0	0	0	0	0
Ujung Pangkah	0	271	271	0	0	108
Wringin Anom	39	0	0	0	0	8
Total	10527	14746	22106	1130	974	9897

Sumber: BPS Kabupaten Gresik, Kecamatan dalam angka tahun 2013-2017

Berdasarkan Tabel 1.7 dapat di lihat mengenai produksi kacang kedelai di 18 Kecamatan di Kabupaten Gresik Tahun 2013-2017, dimana Kecamatan Sangkapura menjadi wilayah dengan penghasil produksi kacang kedelai yang tertinggi yaitu sebesar 4.663 ton, sedangkan pada wilayah dengan penghasil produksi kacang kedelai terendah yaitu Kecamatan Panceng sebesar 7 ton.

Tabel 1.8
Produksi Tanaman Bahan Pangan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten
Gresik Tahun 2013-2017 (dalam ton)

Kecamatan	Kacang Hijau					Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
Balong Panggang	0	0	0	17	0	3
Benjeng	1531	1531	1531	1531	1531	1531
Bungah	45	45	45	45	12	38
Cerme	74	79	73	66	62	71
Driyorejo	0	0	0	0	0	0
Duduk Sampeyan	0	0	0	0	0	0
Dukun	47	47	47	47	31	44
Gresik	0	0	0	0	0	0
Kebomas	0	0	0	0	0	0
Kedamean	737	964	1013	964	994	934
Manyar	0	0	0	0	0	0
Menganti	15	0	0	0	0	3
Panceng	7	8	6	6	6	7
Sangkapura	0	0	0	0	0	0
Sidayu	0	0	0	0	0	0
Tambak	0	0	0	0	0	0
Ujung Pangkah	0	0	0	0	0	0
Wringin Anom	11	11	0	0	0	4
Total	2468	2686	2716	2676	2636	2636

Sumber: BPS Kabupaten Gresik, Kecamatan dalam angka tahun 2013-2017

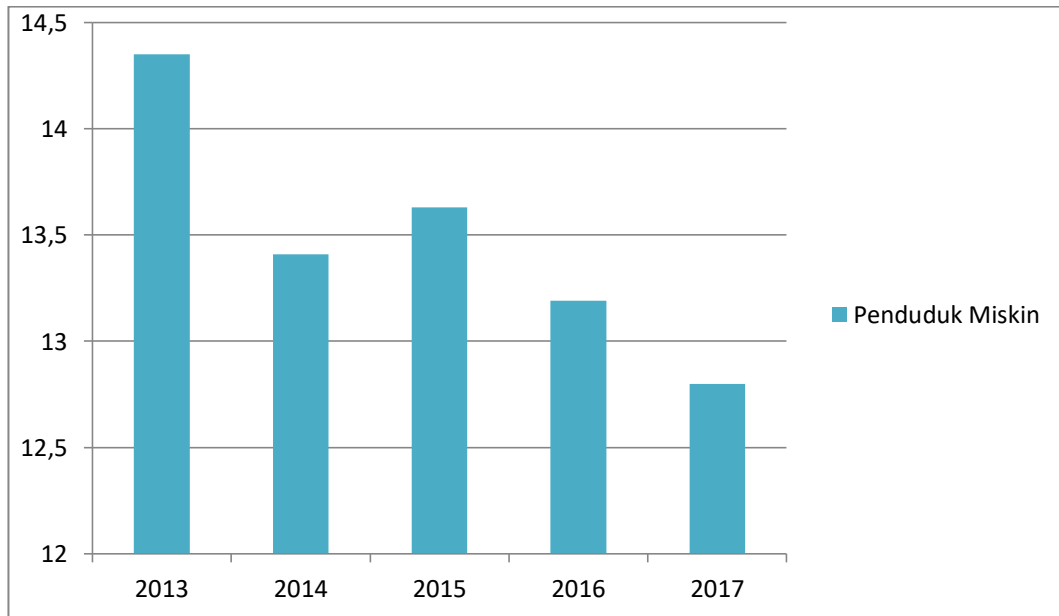
Berdasarkan Tabel 1.8 dapat di lihat mengenai produksi kacang hijau di 18 Kecamatan di Kabupaten Gresik Tahun 2013-2017, dimana Kecamatan Benjeng menjadi wilayah dengan penghasil produksi kacang hijau yang tertinggi yaitu sebesar 1.531 ton, sedangkan pada wilayah dengan penghasil produksi kacang hijau terendah yaitu terdapat didua Kecamatan menganti dan Kecamatan Balong Panggang sebesar 3 ton.

Kabupaten Gresik walaupun wilayah industri namun dengan wilayah yang luas dan meliputi wilayah pedesaan dengan masyarakat yang sebagian besar petani maka itulah yang menyebabkan sektor pertanian juga menjadi tumpuan hidup sebagian besar masyarakat Kabupaten Gresik. Pada tahun 2017, terjadi peningkatan produksi jagung yang mencapai hampir 144 ribu ton dibanding dengan tahun 2016. Berbeda dengan produksi jagung, produksi kedelai justru

mengalami penurunan yang cukup tinggi dibandingkan pada tahun 2016 sekitar 31,02 persen. Disinyalir penyebabnya adalah adanya perubahan cuaca dan serangan hama wereng pada komoditas tersebut. Dibanding dengan tahun 2016 produksi kacang tanah menurun mencapai hampir 2.346 ton atau sekitar 13,0 persen. Pada produksi kacang hijau menurun hampir 3.486 ton atau sekitar 12,8 persen dibandingkan dengan tahun 2016.

Di Kabupaten Gresik tahun 2016 Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan) adalah sebesar 167.120 jiwa atau sekitar 13,19 persen dari jumlah penduduk di Kabupaten Gresik pada tahun yang sama. Jika dibandingkan dengan angka kemiskinan di Provinsi Jawa Timur maupun capaian secara Nasional ini merupakan kondisi presentase kemiskinan yang lebih tinggi, dimana presentase kemiskinan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 sebesar 11,85 persen sedangkan capaian secara Nasional sebesar 10,70 persen. Determinan kemiskinan Kabupaten Gresik tidak meratanya akses terhadap kesehatan, ketenagakerjaan, pendidikan, tidak terpenuhinya akses terhadap aset produktif, akses terhadap infrastruktur dasar dan, ketahanan pangan dan rendahnya tingkat investasi kewirausahaan dan swasta.

Gambar 1.1
Presentase Penduduk Miskin Kabupaten Gresik Tahun 2013 – 2017 (Persen)



Sumber: BPS, Kabupaten Gresik dalam angka tahun 2013-2017

Dari Bagan di atas Presentase penduduk miskin di Kabupaten Gresik mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 13,41% di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 13,63%, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 12,80%. Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, pendidikan, rumah, dan kesehatan. Sedangkan kemiskinan dalam pembangunan yakni ditandai dengan pengangguran dan keterbelakangan yang kemudian meningkat dengan adanya ketimpangan. Menurut Ginanjar Kartasasmita, Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Ketua Bappenas tahun 1996 dalam buku “Pembangunan untuk rakyat: memadukan pertumbuhan dan pemerataan” menyatakan bahwa pembangunan untuk rakyat mengenai penyebab suatu kemiskinan dapat disebabkan oleh sekurang-kurangnya empat penyebab, yaitu:

1. Rendahnya derajat kesehatan
2. Rendahnya taraf pendidikan

3. Terbatasnya lapangan pekerjaan

Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor yaitu pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian, kehutanan dan penebangan kayu, dan perikanan. Untuk masing-masing sub sektor yang berperan dalam perekonomian Jawa Timur tahun 2017 sebesar 9,78 persen untuk pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian, dan untuk kehutanan dan penebangan kayu sebesar 0,49 persen serta perikanan sebesar 2,53 persen. Sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian terdiri dari tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan dan jasa pertanian dan perburuan. Di banding dengan tahun 2016 , peran tanaman pangan semakin menurun dari 4,39 persen menjadi 3,90 persen walaupun di tahun 2015 sempat naik menjadi 4,43 persen. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, peran tanaman pangan turun tajam sebesar 0,59 persen yaitu dari 4,49 persen menjadi 3,90 persen. Jika di banding dengan tahun sebelumnya sub sektor tanaman hortikultura juga mengalami hal yang serupa yakni mengalami penurunan sejak tahun 2014 dari 2,14 persen menjadi 1,86 persen. Sedangkan subsektor peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan jika dibanding dengan tahun sebelumnya memiliki peran yang hampir stagnan. Menurunnya peranan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dalam struktur perekonomian Jawa Timur membutuhkan perhatian yang lebih dalam penanganannya, sehingga sektor ini tidak dikelola dengan asal-asalan.

Tabel 1.9
Peranan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, Tahun 2013-2017 (Persen)

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,46	13,56	13,65	13,43	12,8
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	10,61	10,59	10,62	10,47	9,78
a. Tanaman Pangan	4,49	4,38	4,43	4,39	3,90
b. Tanaman Holtikultura	1,16	1,17	1,19	1,22	1,18
c. Tanaman Perkebunan	2,08	2,14	2,12	2,01	1,86
d. Peternakan	2,73	2,75	2,73	2,70	2,70
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,15	0,15	0,15	0,15	0,14
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,53	0,54	0,54	0,49	0,49
3. Perikanan	2,32	2,44	2,49	2,47	2,53

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur 2017

Sebagian besar penduduk miskin di Jawa Timur mayoritas bekerja di sektor pertanian, maka dari itu sektor pertanian sangat erat hubungannya dengan angka kemiskinan. Upaya dalam pengentasan kemiskinan di Jawa Timur harus terintegrasi ke dalam sektor tersebut. Jika sektor pertanian tidak ditangani dengan baik mustahil kemiskinan di Jawa Timur dapat berkurang secara signifikan. Oleh sebab itu harus dilakukan monitoring dan evaluasi dalam mengembangkan sektor pertanian di Jawa Timur (BPS Jawa timur, 2017).

Isu strategis yang muncul di kanca nasional yakni ketahanan pangan, dalam upaya peningkatan dan menjaga stabilitas ketahanan pangan yakni dengan adanya peningkatan dalam produksi bahan pangan.

Aspek penting dalam mendukung pengembangan pembangunan dalam bidang pertanian tanaman pangan yang membutuhkan analisis secara menyeluruh seperti:

1. Dengan data hasil produksi yang ada, maka dapat menentukan komoditas tanaman pangan yang unggulan yang sesuai dan tepat.

2. Dapat mengetahui dalam kegiatan spesialisasi komoditas tanaman pangan yang menjadi unggulan dan melihat tingkat penyebaran serta pemusatan dalam masing-masing kecamatan.
3. Pada masing-masing kecamatan ditentukan prioritas dalam pengembangan komoditas tanaman pangan unggulan.

Oleh karena itu, untuk mengetahui komoditas pertanian yang menjadi unggulan di Kabupaten Gresik maka perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Gresik” agar dapat mengenal potensi sektor pertanian di Kabupaten Gresik. Ditinjau dari komoditas yang dihasilkan, maka akan diketahui komoditas unggulan di wilayah kabupaten tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja komoditas sektor pertanian tanaman pangan yang termasuk unggulan di Kabupaten Gresik?
2. Kecamatan mana saja yang mempunyai komoditas unggulan sektor pertanian tanaman pangan yang mampu untuk menggerakkan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Gresik?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komoditas sektor pertanian tanaman pangan yang menjadi unggulan di Kabupaten Gresik
2. Untuk mengetahui kecamatan mana yang mempunyai komoditas unggulan sektor pertanian tanaman pangan yang mampu untuk menggerakkan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Gresik

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai hasil penelitian dan dapat diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi. Sehingga landasan penelitian selanjutnya dapat mengetahui pengetahuan yang berharga dalam mengetahui komoditas unggulan sektor pertanian.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi

Penelitian ini di harapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam melengkapi data dan merumuskan kebijakan pembangunan dalam pemerintah daerah.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memperoleh pengetahuan baru dalam penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat di jadikan referensi tentang komoditas unggulan sektor pertanian di Kabupaten Gresik. Serta dapat memberikan informasi yang lebih jelas tentang komoditas unggulan sektor pertanian yang ada di Kabupaten Gresik.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan skripsi terdapat lima bab yang saling berkaitan dengan lainnya. Sistematika bab tersebut terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, serta Bab V Penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang ingin di capai, manfaat penelitian, sistematika penulisan penyusunan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan mengenai berbagai landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan tentang metode yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian yang dilakukan. Bagian dari metode tersebut yaitu, pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang inti dari penulisan yaitu hasil dari pengolahan data serta terdiri dari gambaran umum subjek dan objek, deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan dari hasil analisis data tersebut.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan akhir pembahasan dari penelitian serta saran dan rekomendasi yang dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan.